

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari judul yang telah penulis susun, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk data atau deskripsi dengan menggunakan angka statistik.²⁴ Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.²⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas yaitu penelitian yang mencari hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utamanya adalah untuk mendapat bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi.²⁶ Pada penelitian ini menggunakan modal kerja sebagai variable bebas (*Independent*) dan laba sebagai variabel terikat (*dependent*).

²⁴ Husaini Umar, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1999), 39

²⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung:Refika Aditama,2012), 49.

²⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 37.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan objek atau orang yang akan dipelajari atau diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulan pada perusahaan Astra Internasional (ASII), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mulai tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 120 populasi. Adapun alasan pemilihan objek penelitian pada perusahaan tersebut karena data keuangannya dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²⁸ Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan pengambilan sampel

²⁷ Sudaryono, *Statistika Probabilitas*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 140.

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.²⁹ Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 120 sampel yaitu dari seluruh populasi akan dijadikan sebagai data penelitian tanpa diambil sampelnya terlebih dahulu.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa angka-angka dari laporan keuangan publikasi triwulan Astra Internasional (ASII), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR), dan Unilever Tbk (UNVR) mulai tahun 2013-2017.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Pengumpulan data adalah

²⁹ -----, *Statistika Untuk Penelitian.*, 68.

prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.³¹ Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara membuka website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang dipergunakan guna memecah permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap data yang diperoleh agar dapat dipresentasikan kepada orang lain.³² Analisis data dilakukan apabila data-data yang diperlukan telah terkumpul dan selanjutnya data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan yang obyektif dan logis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Service Solution*).

Untuk menjawab rumusan masalah, yang pertama kali dilakukan adalah menganalisis bagaimana laba pada perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Semen Indonesia

³⁰ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), 153.

³¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 149.

³² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 103.

(persero) Tbk (SMGR), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mulai tahun 2013-2017. Hubungan (korelasi) linier antara dua variabel X dan Y disimbolkan dengan huruf r, yaitu merupakan simbol dari koefisien korelasi Pearson. Adapun rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:³³

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Interpretasi terhadap koefisien korelasi diklasifikasikan sebagai berikut:³⁴

Tabel 3.1
Interpretasi Koefisien Nilai r

Besarnya r <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat pengaruh yang sangat lemah
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y memang ada pengaruh yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y memang ada pengaruh yang sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y memang ada pengaruh yang kuat
0,90 – 0,100	Antara variabel x dan y memang ada pengaruh yang sangat kuat

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan maka alat analisis yang digunakan adalah analisis linier sederhana. Regresi digunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dilakukan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-

³³ -----, *Statistika Untuk Penelitian.*, 228.

³⁴Ibid., 231.

rubah atau dinaik turunkan. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat (pengaruh) antar variabel. Adapun persamaan umum regresi sederhana adalah:³⁵

$$Y = a + bx$$

Sehingga model yang digunakan dari model dasar penentuan Laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba} = a + b \text{ Modal Kerja}$$

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b.

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Berikut adalah beberapa pengujian asumsi klasik, antara lain:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk mendekati kenormalan adalah jika nilai mean dan median sama maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara untuk melihat data terdistribusi normal

³⁵ Ibid., 275.

dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan melihat nilai skewnes ataupun nilai kurtosis³⁶.

Kurtosis (keruncingan), secara umum ukuran keruncingan dapat dibedakan menjadi 3 kriteria yaitu³⁷:

1. Jika nilai α_4 kurang dari 3 (<3) maka distribusinya adalah distribusi *platikurtik* = sangat datar.
2. Jika nilai α_4 lebih dari 3 (>3) maka distribusinya adalah distribusi *leptokurtik* = sangat runcing.
3. Jika nilai α_4 sama dengan 3 ($=3$) maka distribusinya adalah distribusi *mesokurtik* = sedang.

Skewness (kemencengan), secara umum besarnya koefisien *skewness* mempunyai ketentuan sebagai berikut:³⁸

1. Jika koefisien *skewness* positif, distribusi frekuensinya menceng positif, yaitu kurva menjulur ke kanan.
 2. Jika koefisien *skewness* sama dengan nol, berarti distribusi frekuensinya simetris.
 3. Jika koefisien *skewness* negatif, berarti distribusi frekuensinya menceng negatif, yaitu kurva menjulur ke kiri.
- 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu

³⁶ Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2012), 244.

³⁷ Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 256.

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 114.

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).³⁹Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *scatter plot*. Dalam uji plot jika titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola dan berada di atas nol dan di bawah nol maka dikatakan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas .

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁴⁰Pengujian

³⁹ Ibid., 105.

⁴⁰ Ibid., 95.

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *durbin watson* (dw). Pedoman pengujiannya adalah:

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif .
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.⁴¹ Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada

⁴¹ Ridwanda dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 116.

perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:⁴²

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.⁴³

⁴² Ebta Budi Lestari, "Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam JII", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2016), 58.

⁴³ Aria Muharam, "Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 45.